

## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### 1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu respon maladaptif terhadap suatu stressor yang berasal dari luar maupun dalam diri seseorang, yang dapat menimbulkan perubahan pada pola pikir, persepsi, perasaan serta perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau budaya yang ada, kemudian dapat menimbulkan terjadinya kesulitan dalam berhubungan sosial secara normal (Daulay, 2021). Salah satu dari diagnosis yang dikategorikan gangguan jiwa serius dan kronis adalah skizofrenia. Gangguan ini ditandai dengan gejala psikotik seperti halusinasi, delusi, dan kesulitan berfikir jernih, yang dapat mempengaruhi cara berfikir, emosi, serta perilaku pada penderitanya (Mane, 2022). Jumlah penderita skizofrenia terus meningkat setiap tahunnya. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, menunjukkan bahwa sekitar 21 juta orang terkena skizofrenia diantara masalah/ gangguan jiwa yang lainnya yaitu depresi, bipolar, dan demensia (Damanik, 2020). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka kejadian skizofrenia meningkat signifikan menjadi 8,4%. Di wilayah Jawa Timur, prevalensi skizofrenia mencapai 6,4%, sehingga diperkirakan ada sekitar 2,7 juta individu yang menderita skizofrenia (Setyasi, Marsanti, & Ratnawati, 2020).

Salah satu gejala skizofrenia adalah gejala negatif, dimana individu dengan skizofrenia mengalami afek datar, kurangnya motivasi, ketidaknyamanan, serta isolasi dari lingkungan sosial. Gejala negatif ini juga terlihat melalui ketidakmampuan untuk merawat diri sendiri, kesulitan dalam mengekspresikan emosi, hilangnya spontanitas dan rasa ingin tahu, penurunan motivasi, serta pengurangan kemampuan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari (Ramadhani, Rahmawati, & Apriliyani, 2021). Berdasarkan gejala negatif yang dialami oleh penderita skizofrenia maka gejala tersebut dapat mengarah pada terjadinya isolasi sosial.

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain. Klien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, afek sedih, ingin menyendiri, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, dan menarik diri (Widiyaningsih, 2024). Seseorang yang mengalami isolasi sosial akan menghindari interaksi ataupun komunikasi dengan orang lain karena merasa tidak memiliki hubungan akrab dan kehilangan kesempatan untuk saling berbagi rasa, pikiran dan kegagalan bersama orang lain. Seseorang yang mengalami isolasi sosial akan kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain secara spontan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. (Nugroho, 2024). Ekspresi emosi yang baik sangat diperlukan untuk membantu pasien mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih baik, meningkatkan interaksi sosial, serta mendukung proses pemulihan mental. Meskipun demikian, cara berbicara sering kali tidak cukup berhasil karena banyak pasien menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi (Zaenal, 2025). Pasien yang mengalami kesepian sosial mengalami hambatan dalam berhubungan dengan orang lain dan cenderung lebih menutup diri disebabkan oleh berbagai alasan, seperti pengalaman yang menyakitkan, gangguan psikologis, kurangnya kemampuan bersosialisasi, dan rasa kurang percaya diri. Kesepian sosial dapat membuat individu menjauh dari lingkungan sosial, merasa tidak nyaman, dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan (Agustina & Rafiyah, 2023)

Terdapat beberapa terapi yang dapat diberikan pada klien dengan isolasi sosial dalam meningkatkan ekspresi feeling yaitu *art therapy*, *music therapy*, *group therapy*, *bibliotherapy* dan CBT, roleplay. Namun, dengan pasien yang memiliki kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dapat menggunakan *art therapy* dimana memungkinkan individu untuk menyampaikan emosi yang mungkin sulit mereka ungkapkan secara verbal, menawarkan representasi visual dari pengalaman batin mereka (Aydin, 2024). Menurut *The British Association of Art Therapists* (2018) dalam (Santosa, 2023) mendefinisikan Art Therapy sebagai suatu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni sebagai cara utama ekspresi dan

komunikasi. *Art Therapy* atau terapi menggambar telah banyak di lingkungan medis, salah satunya untuk pengobatan penyakit gangguan jiwa seperti isolasi sosial. Melalui terapi ini pasien dapat melepaskan emosi, mengekspresikan diri melalui cara-cara nonverbal dan membangun komunikasi. *Art Therapy* juga merupakan intervensi pendukung yang membantu individu dalam mengekspresikan diri, memperoleh keterampilan mengatasi masalah, meningkatkan keterampilan interpersonal, memecahkan konflik dan masalah, mengurangi stress, mengelola perilaku, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Christian Adri Santosa dan Aria Nurahman tahun 2023 menunjukkan bahwa pemberian terapi menggambar dengan durasi 20 menit selama 3 hari menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi atau mengatasi isolasi sosial pada pasien skizofrenia. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sarah C. Slayton dkk. yang berjudul *Outcome Studies on the Efficacy of Art Therapy: A Review of Findings* menunjukkan bahwa art therapy efektif membantu menurunkan kecemasan, depresi, dan stres serta meningkatkan ekspresi dan regulasi emosi pada berbagai kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Art Therapy* terbukti mampu efektif dalam menurunkan tanda dan gejala dari isolasi sosial. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat laporan asuhan keperawatan jiwa dengan judul “Pemberian *Art Therapy* Menggambar Dalam Meningkatkan Ekspresi Feeling Pada Tn. S Dengan Isolasi Sosial Di Upt Bina Laras Pasuruan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam karya ilmiah ini yaitu pengaruh penerapan *Art Therapy* pada pasien dengan Isolasi Sosial di Upt Bina Laras Pasuruan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberian *Art Therapy* pada pasien dengan Isolasi Sosial di Upt Bina Laras Pasuruan.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah:

1. Gambaran dari pengkajian pada pasien Isolasi Sosial
2. Rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien yang mengalami isolasi sosial
3. Implementasi yang telah diberikan pada pasien yang mengalami isolasi sosial
4. Evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan *Art Therapy*

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memperkaya Ilmu Keperawatan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terkait Isolasi Sosial.